

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL  
MUHAJIRIN DESA TANGKIT BARU  
KABUPATEN MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**NURUL DESTRIANI  
NIM. 201190024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di Jambi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Destriani  
NIM : 201190024  
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di  
Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru  
Kabupaten Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 10 Maret 2023  
Mengetahui,  
Pembimbing I

**Nasir, S.Ag., M.Fil.I**  
NIP.197010221998031002

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365  
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

### NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di Jambi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Destriani  
NIM : 201190024  
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di  
Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru  
Kabupaten Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 25 Februari 2023  
Mengetahui,  
Pembimbing II

Yanri Ramdhano, S.Pd., M.Ed  
NIDN.2003049205



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp.  
Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nomor : B - 137 /D-I/KP.01.2/04/ 2023

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi”** Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Maret 2023  
Jam : 13.00 – 14.30 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Nama : Nurul Destriani  
NIM : 201190024  
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	TandaTangan	Tanggal
1.	<b>Tabroni, M.Pd.I</b> (Ketua Sidang)		12/04 2023
2.	<b>Neni, M.Pd.I</b> (Sekretaris Sidang)		13/04 2023
3.	<b>Rapiko, M.Pd.I</b> (Penguji I)		12/04 2023
4.	<b>Aris Munandar, M.Pd</b> (Penguji II)		12/04 2023
5.	<b>Nasir, S.Ag.M.Fil.I</b> (Pembimbing I)		12/4 2023
6.	<b>Yanri Ramdhano, S.Pd.,M.Ed</b> (Pembimbing II)		12/4 2023

Jambi, April 2023  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN STS Jambi

Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd  
NIP.19670711-199203 2 004

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelitian ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 23 Februari 2023  
Yang menyatakan,



**Nurul Destriani**  
NIM.201190024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terkasih dan tersayang yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama untuk kedua orang tua peneliti. Ibunda dan Ayahanda tercinta skripsi ini sebuah karya yang peneliti persembahkan sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, terimakasih telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat dibalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

Teruntuk Ayahanda Sanusi sosok pahlawan keluarga, terima kasih sudah berjuang dengan bekerja keras tanpa mengenal lelah demi memberikan yang terbaik untuk putrinya. Ibunda Sriyani wanita berparas cantik, berhati lembut dan berjiwa tegar, terima kasih sudah selalu mendoakan, memberikan semangat dan senantiasa menasehati dengan penuh kasih sayang. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan Ayah dan Ibu yang memberikan pendidikan tinggi untuk anaknya tidak sia-sia.

Skripsi ini saya persembahkan pula untuk kedua kakak peneliti, Artika Sari dan Rosmiati yang senantiasa mendengarkan curahan hati peneliti, yang kemudian memberikan arahan, dukungan, serta motivasi untuk bangkit kembali. Selanjutnya untuk seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat dan mendoakan peneliti hingga detik ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ (المجادلة (58): 11)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah,” (kamu) maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Qur’an dan terjemahannya, 2019: 803).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

*Alhamdulillah* puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian sholawat dan salam tidak lupa peneliti kirimkan kepada *murabbi* ummat, penghulu dari sekian nabi yaitu Nabi Muhammad saw.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Su'aidi. MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti dalam mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Wakil Rektor I Ibu Dr. Rafiqoh Ferawati, S.E., M.El, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. As'ad, M.Pd dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Bahrul Ulum, M.A yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menjalin kerja sama dengan pihak lain, pelaksanaan kegiatan bidang keuangan administrasi dan perencanaan sistem informasi serta sebagai jembatan antara mahasiswa dan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menimba ilmu pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Wakil Dekan I Ibu Prof. Risnita, M.Pd, Wakil Dekan II Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Yusria, M.Ag yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

memberikan pelaksanaan, pengembangan, serta melakukan evaluasi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, memberikan pelayanan kepada mahasiswa, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana, melaksanakan perencanaan pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

5. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Salahuddin, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan menyetujui peneliti dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak Nasir, S.Ag., M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yanri Ramdhano, S.Pd., M.Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses perkuliahan dan penelitian ini.
8. Ibu Bs. Tenriabang, S.Ag selaku Kepala Madrasah dan Ibu Hermawati, S.Fil.I selaku guru Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin yang telah membantu peneliti dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi.
9. Sahabat dan teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan di setiap proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu atas kesalahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini peneliti memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Jambi, 21 Februari 2023

Peneliti,



**Nurul Destriani**

NIM.201190024

## ABSTRAK

Nama : Nurul Destriani  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi

Skripsi ini dilatar belakangi oleh dalam proses kegiatan belajar mengajar motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, untuk itu peran seorang guru sangat penting dan dibutuhkan dalam memotivasi belajar siswa. Sesuai dengan kasus yang terjadi di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa, untuk mengetahui perlunya peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa dan untuk mengetahui apa saja peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa adalah adanya motivasi atau kemauan dari siswa itu sendiri, dukungan dari orang tua dan penggunaan *smartphone*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri dan sarana prasarana yang kurang memadai. Adapun peranan guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa yaitu guru berperan sebagai pengajar, sebagai motivator dan sebagai evaluator. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa dengan memberikan pujian, penggunaan *ice breaking*, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memberikan hukuman.

**Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Aqidah Akhlak**

## ABSTRACT

Name : Nurul Destriani  
Department : Islamic Religious Education  
Title : *The Role of Aqidah Akhlak Teachers in Motivating Student Learning at Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin, Tangkit Baru Village, Muaro Jambi Regency*

*The background of this thesis is that in the teaching and learning process motivation can determine the success of a lesson, but not all students have the same learning motivation in Aqidah Akhlak learning, for that the role of a teacher is very important and needed in motivating students. In accordance with the case that occurred in class XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin there were still students who were less enthusiastic about participating in Aqidah Akhlak learning. Therefore it is necessary to do research related to the role of Aqidah Akhlak teachers in motivating student learning. The purpose of this research is to find out what factors support and inhibit the Aqidah Akhlak teacher in motivating student learning, to find out the role of the Aqidah Akhlak teacher in student learning and to find out what motivates the Aqidah Akhlak teacher's role in motivating student learning. This study uses a type of qualitative research method. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the supporting factors for Aqidah Akhlak teachers in motivating student learning are the motivation or willingness of the students themselves, support from parents and the use of smartphones. While the inhibiting factor is the lack of interest in student learning which is influenced by the students themselves and inadequate infrastructure. The role of the Aqidah Akhlak teacher in motivating student learning is that the teacher acts as a teacher, as a motivator and as an evaluator. The conclusion of this study is the role of the Aqidah Akhlak teacher in motivating students to learn by giving praise, using ice breaking, creating a conducive and fun learning environment, and giving punishment.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Learning Motivation, Aqidah Akhlak*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
<i>MOTTO</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Peran Guru.....	8
2. Motivasi Belajar .....	15
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	22
B. Studi Relevan .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	29
B. Setting dan Subjek Penelitian .....	29
C. Jenis dan Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
G. Jadwal Penelitian .....	36
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus.....	44
1. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa .....	44
2. Urgensi peran guru dalam memotivasi belajar siswa .....	49
3. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	36
Tabel 4.1. Struktur organisasi .....	40
Tabel 4.2 Keadaan Guru .....	41
Tabel 4.3 Keadaan Pegawai .....	42
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa .....	42
Tabel 4.5 Luas tanah .....	43
Tabel 4.6 Keadaan bangunan / ruangan .....	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sosok yang sering dianggap paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan efektif tanpa adanya figur seorang guru, karena guru merupakan komponen penting yang harus ada dalam proses pendidikan. Guru yang menjadi komponen paling utama diantara komponen pendidikan yang lainnya. Karena guru menjadi faktor utama dalam penentu kualitas pendidikan (Rokhman, dkk, 2017: 4). Sarana dan prasarana pembelajaran tidak ada artinya jika interaksi antara guru dan peserta didik tidak ada. Begitupun dengan kurikulum, kurikulum tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya guru.

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan dalam memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran (Utami, dkk, 2021, 159). Oleh karena itu, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta jika guru melakukan pengelolaan kelas yang baik.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang optimal agar peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik.



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Guru adalah seorang individu yang memiliki jabatan atau profesi yang bertugas secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak serta memiliki perilaku yang mulia sehingga menjadi contoh teladan bagi anak didiknya (Faqumala, dkk, 2020: 73). Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus ikut berperan aktif dalam membina serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Guru harus menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metode pembelajaran sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar dengan baik.

Peran pada prinsipnya segala kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Guru memiliki peranan, tugas dan juga tanggung jawab terhadap anak didiknya. Peran guru tidak bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya (Darmadi, 2019: 63). Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, guru juga diberikan amanah oleh sekolah untuk mengelola kelas pada saat melakukan proses pembelajaran. Dalam mengelola kelas guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan gairah belajar supaya peserta didik belajar lebih tekun sehingga bisa mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Prihartanta, 2015: 3). Dalam belajar, motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang (Prihartanta, 2015: 3). Motivasi belajar merupakan daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, dan senang memecahkan masalah.

Siswa yang belajar dengan motivasi yang tinggi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sedangkan siswa yang belajarnya dengan motivasi yang lemah cenderung akan bermalas-malasan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru sangatlah dibutuhkan, sebab seorang guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas.

Pada penelitian ini, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diangkat sebagai topik penelitian karena mata pelajaran Aqidah Akhlak dianggap sebagai mata pelajaran penting, yang dimana mempunyai tujuan pembelajaran untuk mewujudkan manusia berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarifuddin, dkk (2013: 83) yang mengatakan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi merupakan lembaga pendidikan yang bercorak Islam. Selain mata pelajaran umum juga di ajarkan mata pelajaran Pendidikan Islam, diantaranya yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Guru untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin hanya ada satu orang, guru tersebut bernama Ibu Hermawati. Oleh karena keadaan yang demikian, maka Ibu Hermawati mengajar Aqidah Akhlak disemua jenjang kelas mulai dari kelas X, kelas XI, sampai dengan kelas XII Madrasah Aliyah.

Berdasarkan *grand tour* yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Muaro Jambi pada tanggal 26 Juli 2022, diketahui bahwasanya ada di antara siswa kelas XI yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dilihat dalam kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak kurang kondusifnya proses pembelajaran, ada sebagian siswa mengantuk ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, bahkan ada siswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung. Kemudian dalam proses pembelajaran ditemukan siswa tidak mengerjakan tugas sekolah dan ketika diberi pekerjaan rumah siswa tidak mengerjakannya.

Selain itu, keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang pembelajaran juga terbatas, misalnya seperti ketersediaan LCD proyektor di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi masih kurang. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin pada tanggal 26 Juli 2022, bahwa ketersediaan buku paket di sekolah juga masih kurang sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal.

Meski guru memiliki keterampilan mengajar yang sangat baik sekalipun, jika tanpa didukung oleh faktor penunjang atau fasilitas belajar keberhasilan dalam belajar akan sulit dicapai. Begitupun siswa, bila tidak lengkap fasilitas belajar yang digunakan akan menyebabkan motivasi belajar menjadi menurun. Karena selain guru, faktor lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah fasilitas belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Zainal, dkk (2016: 78) bahwa adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan di sekolah.

Dilatarbelakangi dari permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam tentang hal ini dengan judul **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi”**.



## B. Fokus Penelitian

Supaya pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada guru Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.
3. Mata Pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi?
2. Mengapa perlu peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Untuk mengetahui perlunya peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Untuk mengetahui apa saja peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Bagi Peneliti

Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pengajar suatu saat nanti sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan teori tentang pendidikan yang sudah didapat.

### b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan akan pentingnya dalam memotivasi belajar siswa dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran guru terhadap siswa dalam memotivasi belajar siswa dan mengambil langkah untuk menepatkan perannya sebagai guru yang baik agar dapat mampu memotivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### c. Bagi Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar yang telah dimiliki dan juga diharapkan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar terutama motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Sebagai bahan untuk orang tua dalam mendidik anaknya karena orang tua merupakan sosok yang dominan dalam mendidik anak. Orang tua dan masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam menciptakan situasi dan kondisi yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Peran Guru

Guru adalah seorang pengajar yang ada disekolah, guru juga sering disebut sebagai pendidik. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum adalah tiga komponen utama yang menjadi tombak di dalam sistem pendidikan nasional (Toharudin, 2020: 69).

Kata guru dalam bahasa Arab disebut *al-alim* atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui atau orang yang mengajar, selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah *almudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran (Kamal, 2018: 19). Menurut Siahaan & Hidayat (2017) guru dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani serta pengetahuan dan keterampilan hidup menuju tingkat yang lebih tinggi sehingga mampu menunaikan tugas kemanusiannya baik sebagai *kholifah fil ardh* maupun sebagai *'abd* (hamba Allah).

Menurut Safitri (2019: 5) guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam pengembangan fisik dan spritual siswa. Atmaka (lihat Fatimah, 2019: 778) pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spriritual.

Guru adalah seorang individu yang memiliki jabatan atau profesi yang bertugas secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak serta memiliki perilaku yang mulia sehingga menjadi contoh teladan bagi anak didiknya (Faqumala, dkk, 2020: 73).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah orang dewasa yang memiliki pengetahuan dan mempunyai tanggung jawab untuk mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain dengan tujuan menjadikan orang lain tersebut menjadi seorang yang cerdas dan bisa mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, *khalifah* di bumi, sebagai makhluk sosial serta sebagai individu yang mandiri.

Secara normatif, kedudukan guru dalam Islam sangat mulia. Banyak penulis yang menyimpulkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul (Marno, dkk, 2014: 17). Hal itu karena guru selalu berkaitan dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan (Siahaan & Hidayat, 2017: 9). Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy, mu'allim*). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
 وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) di (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (Al-Qur’an dan terjemahannya, 2019: 31)



Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh.

Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Al-Qur’an dan terjemahannya, 2019: 391).

Guru memiliki peranan, tugas dan tanggung jawab terhadap anak didiknya. Peran guru tidak bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya (Darmadi, 2019: 63).

Sebagian orang masih ada yang berpandangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Padahal peran guru sendiri tidak sebatas hanya untuk memberikan ilmu kepada muridnya. Guru juga harus bisa menjadi contoh dan panutan yang baik bagi murid-muridnya. Guru harus memiliki sifat sabar, penuh kasih sayang, dan berakhlak mulia, agar dapat membimbing muridnya dengan baik. Menurut Maemunawati & Alif (2020: 9-25) guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak murid, di antaranya:

#### a. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Pendidik adalah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik (Djollong, 2017: 124). Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Menurut Djollong (2017: 127) guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Menurut Febriana (2019: 6) sebagai pendidik dan pengajar maka setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, selalu ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan yang terutama dalam bidang inovasi pendidikan.

#### **b. Guru sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator**

Dalam perannya sebagai mediator guru diharapkan mempunyai pengetahuan serta pemahaman dengan media pembelajaran, serta dapat memilih menggunakan media pembelajaran yang sesuai (Tauqifa, A.H, dkk, 2021: 25). Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid.

Menurut Tauqifa, dkk (2021: 26) sebagai fasilitator guru diharapkan menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran dan memberikan pelayanan sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### c. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Arfandi, 2021: 4). Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertindak laku.

### d. Guru sebagai Motivator

Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berjaya menjadikan pelajarnya bermotivasi dalam pelajaran (Umasugi, 2020: 32). Oleh itu untuk kesan dalam pengajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pemberlajaran pelajar itu ke tahap yang maksimum. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persolan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencarikan solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk samasama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa.

### e. Guru sebagai Pembimbing dan Evaluator

Menurut Willis (lihat Nurhasanah, dkk, 2021: 36) peran guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan

(belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga). Kemudian, guru sebagai evaluator pembelajaran diharapkan dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi diadakan untuk menjadi titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal (Tauqifa, dkk, 2021: 26). Karena melalui evaluasi guru dapat menarik kesimpulan sejauh mana siswa dalam memahami materi atau malah sebaliknya siswa belum memahami materi pelajaran maka akan diadakan evaluasi. Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan perkembangan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.

Di dalam pengelolaan kelas guru memiliki peran sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas (Rusman, 2019: 1). Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2019: 2) “ketidakmampuan guru mengelola kelas berbanding lurus dengan kegagalan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Indikator dari kegagalan itu seperti hasil belajar siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Karena itu maka setiap guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagaimana telah di ungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar menurut Sopian (2016: 91) guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*).

*Educator* adalah peran guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri (Djollong, 2017: 125).

Sebagai *manager* artinya guru dalam pembelajaran bertugas untuk mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas (Ilahi dan Imaniyati, 2016: 103).

Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya (Sopian, 2016: 91). Secara administrasi para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program smester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya (Munawir, dkk, 2022: 11)..

Peran sebagai *leader* artinya guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan (Munawir, dkk, 2022: 10).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam melaksanakan peran sebagai *innovator*, guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru (Munawir, dkk, 2022: 10). Seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun peran sebagai *motivator* adalah untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri (Sopian, 2016: 91).

Seorang guru bukan hanya diuntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik sehingga akhlak peserta didik juga memiliki perilaku yang baik.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "*movere*" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa dimaknai dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017: 93) mengatakan bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke

arah suatu tujuan tertentu). Menurut Maria, dkk (2022: 130) motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019: 6) definisi belajar diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Dari berbagai perspektif pengertian belajar sebagaimana dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Winkel adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sutianah, 2021: 122). Selanjutnya Uno (2017: 23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Setiawan & Bahtiar (2023: 18) fungsi motivasi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, adalah:

- 1). Fungsi penggerak, yaitu penggerak atau pendorong untuk melakukan kegiatan belajar beserta didik, yang dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan motivasi kompetensi, metode penemuan, belajar terprogram dan prosedur *brainstorming*.
- 2). Fungsi harapan, yaitu guru memberikan harapan-harapan tersebut untuk menggugah motivasi belajar. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi fungsi harapan ini antara lain dengan merumuskan tujuan intruksional sekhusus mungkin, tujuan intruksional hendaknya terbagi menjadi tiga kategori, dan dengan perubahan-perubahan harapan.

Adapun fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam (Harahap, 2021: 202) yaitu:

- 1). Mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 2). Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selain yang tersebut diatas, ada fungsi lain dari motivasi yang dikemukakan oleh Ruhmadi (2017: 37), yaitu fungsi motivasi yang lain adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Dengan demikian, motivasi memiliki fungsi yang dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

### c. Macam-Macam Motivasi

Menurut Ruhmadi (2017: 36), dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni :

#### 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif pembawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir dengan demikian motivasi itu ada sejak manusia dilahirkan dan tanpa dipelajari. Contoh motif-motif ini diantaranya adalah: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan seksual dan lain-lain.

#### 2) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari, berarti motif ini tidak ada dengan sendirinya pada diri manusia. Contoh motif ini adalah: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, motif atau dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat dan lain-lain.

Menurut sumber terbentuknya motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Tambunan, 2015: 196). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain (Ruhmadi, 2017: 36). Motivasi intrinsik biasanya lebih efektif karena berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar (Arianti, 2018: 126).

Adapun menurut Sardiman (2018: 89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dijelaskan Imron sebagaimana dikutip Ananda & Hayati (2020: 166) bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa, keinginan untuk mewujudkan cita-cita akan menimbulkan kemauan yang kuat untuk bersemangat belajar sehingga mempertinggi motivasi belajar.
- 2) Kemampuan siswa, dengan dimilikinya kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka akan timbul kepuasan hati siswa yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya.
- 3) Kondisi siswa, kondisi jasmani dan psikologis siswa yang stabil akan mempertinggi motivasi siswa, sebaliknya yang labil dan sakit akan menimbulkan rasa enggan serta malas belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa, dengan adanya kondisi lingkungan yang aman dan nyaman, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran, dalam hal ini meliputi bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah. Kepiawaian seorang guru dalam mengorganisir siswa dalam pembelajaran akan mempertinggi motivasi belajar siswanya.



Adapun menurut Rahmawati (2016: 328) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita atau aspirasi, kemampuan siswa, perhatian dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

#### e. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Dayana & Mabrun (2018: 36) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, seperti dalam uraian berikut:

##### 1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu (Arianti, 2018: 127). Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

##### 2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Menurut Dayana & Mabrun (2018: 36) guru lebih banyak memutuskan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap peserta didik. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar, namun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik yaitu kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya (Arianti, 2018: 127). Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

### 3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian (Ermi, 2017: 67). Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

### 4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan

Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar (Arianti, 2018: 127). Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

### 5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

### 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik (Ermi, 2017: 67).

### 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

#### a. Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pengertian Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak yang mempunyai pengertian secara terpisah. Adapun akidah, secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yakni *'aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan* yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu, sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati (Kutsiyyah, 2019).

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan berdiri tegak. Aqidah merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh setiap muslim, apabila seorang muslim aqidahnya belum kuat, maka islamnya belum sempurna. Baik dari segi perbuatan, ibadah, maupun muamalahnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok. Tidak jauh beda dengan pendapat Kodina, dkk (2016: 523) dijelaskan bahwa akidah adalah ajaran agama tentang keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan. Kadang makna akidah diidentikkan dengan perjanjian dan pengesahan sebuah sumpah (*al-Autsaqul 'uhud*) sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS al-Maidah ayat 1 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ  
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلَّىٰ الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.” (Al-Qur’an dan terjemahannya, 2019: 106).

Berdasarkan ayat Al-qur’an di atas, dapat dikatakan aqidah adalah segala sesuatu yang mengikat dan menambat hati manusia, sehingga hatinya terpaut. Jadi, akidah adalah bagaikan ikatan perjanjian yang kokoh yang tertanam jauh di dalam lubuk hati sanubari manusia.

Berbagai pendapat tentang pengertian tentang aqidah, maka dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh hati manusia yang benar yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendengarkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Dalam pelajaran aqidah dipelajari tentang Ke-Esaan Allah Swt., berarti pula tentang keimanan. Keimanan kepada wujud dan Ke-Esaan Allah menjadi prinsip pokok dalam agama Islam. Tanpa beriman seseorang tidak dianggap beragama.

Sebagai seorang muslim kita wajib mempelajari ilmu ini, aqidah adalah ilmu yang pertama kali harus dipelajari oleh seorang hamba. Allah subhanahu wa ta’ala berfirman dalam Q.S. Muhammad ayat 19:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: “Ketahuilah (Nabi Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah serta mohonlah ampunan atas dosamu dan (dosa) orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah mengetahui tempat kegiatan dan tempat istirahatmu.” (Al-Qur’an & terjemahannya, 2019: 743).

Sedangkan akhlak dilihat dari segi bahasa adalah berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan *khalqun* berarti kejadian, buatan, ciptaan. Makna akhlak dalam Al-Qur’an adalah bentuk tunggal, yaitu *khuluq*, tercantum dalam Al-Qur’an surah al-qalam ayat 4. Dalam ayat ini menunjukkan makna akhlak dalam arti perangai atau budi pekerti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Adapun pengertian akhlak dari segi terminologi adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Menurut Imam Ghazali dalam (Syarkawi, 2019: 174) akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa dan darinya lahirlah berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara' maka ia disebut akhlak yang baik dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.

Berbagai pendapat tentang pengertian tentang akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-quran dan al-hadits.

Sebagai seorang muslim kita semestinya mempelajari ilmu akhlak karena dengan akhlak yang baik kita memiliki jalan menuju surga. Tidak akan mungkin penghuni surga berisi orang yang tidak memiliki akhlak yang baik. Amalan yang paling banyak membuat orang masuk surga adalah akhlak mulia. Dari Abu Hurairah , ia berkata,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ « تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ ». وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ « الْفَمُّ وَالْفَرْجُ »

Artinya: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau menjawab, “Takwa kepada Allah dan berakhlak yang baik.” Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang dalam neraka, jawab beliau, “Perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan.” (HR. Tirmidzi no. 2004 dan Ibnu Majah no. 4246)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat di ambil kesimpulan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keraguan serta perbuatannya dikontrol oleh jaran agama. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia dan alam.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah Swt., artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara Indonesia yang baik (Rubini, 2021: 87).

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak membekali peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan keyakinan tentang kebenaran yang di imani yang timbul dari hati peserta didik agar dapat menghayati nilai-nilai yang di peroleh dari ilmu pengetahuan menjadi bekal untuk lebih mengenal kepada tuhannya. Maka bekal perilaku kehidupan sehari-hari harus berlandaskan dari sumber Ilmu pengetahuan yang utama yakni Al-Qur'an dan Hadist. Serta memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar sesama manusia atau dengan alam lingkungan (Putra, dkk, 2022: 481).

Sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Agama RI No 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Bab III mengenai Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Menurut Supandi (2019: 118) mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlaq.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya.

## B. Studi Relevan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang sudah ada, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fike Aziza (2017), skripsi yang berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan**

**Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal (Tahun Pelajaran 2016/2017).** Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balapulang dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Balapulang sangat banyak dan saling berkaitan. Guru diharapkan mampu mendidik, membimbing dan memotivasi peserta didik sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits) serta bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas XI IPS diantaranya kondisi peserta didik yang senang dalam pembelajaran PAI dan lingkungan keluarga dan masyarakat peserta didik yang kurang agamis. Adapun persamaan dengan yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama berfokus kepada peran guru, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas yaitu peran guru dalam memotivasi belajar Aqidah Akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2017), skripsi yang berjudul **Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang.** Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Sosiologi di SMA Laboratorium Malang adalah sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk motivasi yang diberikan adalah pemberian pujian, penambahan angka, pemberian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tugas yang bersifat kompetisi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan. Adapun persamaan dengan yang akan peneliti kaji yaitu adalah terletak pada peran guru dalam memotivasi belajar siswa, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Ramadhani (2019), skripsi yang berjudul **Peranan Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare**. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru fiqh terhadap peserta didiknya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare yaitu memberi angka atau nilai, memberikan pujian, menciptakan persaingan/kompetisi, memberi ulangan, membagi tugas, memberi hukuman dan mengetahui hasil. Peranan guru dalam memberikan motivasi belajar fiqh guru fiqh berperan sebagai pengajar, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, demonstrator, supervisor, motivator dan evaluator. Peranan guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar fiqh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sudah berjalan cukup maksimal. Adapun persamaan dengan yang akan peneliti kaji yaitu fokus penelitian pada peran guru dalam memotivasi belajar siswa, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan data primer dan data sekunder. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini uji keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang memiliki maksud untuk dapat menafsirkan kegiatan atau fenomena yang terjadi dan yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti, menggunakan triangulasi (gabungan) pada teknik pengumpulan data, analisis data memiliki sifat induktif/kualitatif, serta pada hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna (Anggito & Setiawan, 2018: 8).

Peneliti melakukan pengambilan data langsung mengambil serta mengumpulkan data dari sumbernya. Data yang didapatkan berupa informasi yang dideskripsikan dengan kata-kata dalam kalimat serta gambar sebagai temuan, fakta dan data temuan. Pendekatan yang digunakan ini dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan berkelanjutan sehingga didapatkan data deskriptif yang informatif.

### B. Setting dan Subjek Penelitian

#### 1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka (Hermawan & Amirullah, 2016: 47). Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan yaitu di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin yang berlokasi di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Alasan mengapa saya memilih sekolah ini karena alasan jarak, sekolah ini dekat dengan tempat tinggal saya, tentunya hal ini akan mempermudah saya dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, secara umum saya memperhatikan ada beberapa hal menarik yang bisa saya teliti dari sekolah ini khususnya pada peran guru Aqidah Akhlak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sering disebut dengan istilah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya (Fitrah & Luthfiah, 2017: 152). Dalam menentukan subjek penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018: 218-219). Atas berbagai pertimbangan maka yang dijadikan subjek pada penelitian adalah:

- a. Kepala sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.
- b. Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.
- c. Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.

### C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya (Siyoto & Sodik, 2015: 67-68). Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer yang peneliti maksudkan adalah guru Aqidah Akhlak. Adapun fungsi dari data primer adalah untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian secara langsung dari objek yang diteliti, sebagai bahan evaluasi untuk menanggapi suatu permasalahan, sebagai dasar dari penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan serta untuk mendapatkan data yang valid dan terkini dari objek penelitiannya secara langsung.

Data sekunder menurut Siyoto & Sodik (2015: 68) adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ada (peneliti sebagai tangan kedua). Adapun fungsi dari data sekunder adalah untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari Kepala Madrasah, siswa kelas XI, kemudian dari melakukan studi kepustakaan berupa mempelajari buku, penelitian lain, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga bisa melalui internet dan data Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin itu sendiri.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018: 224). Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang autentik maka penulis memilih metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bersumber dari lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan tema penelitian.

##### 1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi seperti dikutip Sugiyono (2018: 145) mengemukakan bahwa observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti mengamati perilaku siswa dan pembelajaran yang diterapkan guru. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, sehingga peneliti terjun langsung ke Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin agar dapat memperoleh data yang maksimal dan akurat. Teknik ini bermaksud untuk melengkapi data yang nantinya diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Jadi, observasi juga merupakan salah satu teknik yang cukup penting untuk pengumpulan data selain wawancara. Observasi dilaksanakan untuk

mendapatkan gambaran yang nyata tentang peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dari sumbernya. Bagi peneliti kegiatan wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang di wawancarai. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara (Sugiyono, 2018: 233).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru. Dalam wawancara ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Mempersiapkan pertanyaan atau instrumen wawancara.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan wawancara dan menjaga agar situasi tidak terlalu tegang.
- e. Mengakhiri wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek (Anggito & Setiawan, 2018: 153). Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen atau rekaman. Data yang diambil dalam dokumentasi ini adalah data yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku siswa, yaitu berupa gambar/foto yang dibutuhkan, misalnya saat melakukan pembelajaran

di kelas. Pada teknik dokumentasi ini peneliti untuk mendokumentasikan gambar/foto kegiatan, juga untuk dokumentasi hal lain, seperti saat melakukan wawancara, merekam dialog saat wawancara, dan lain sebagainya. Metode ini juga penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka menggunakan teknik analisis data interaktif dalam pengolahan datanya. Teknik ini terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2018: 247). Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan secara tertulis, rekaman wawancara, dokumen-dokumen, dan materi lainnya. Kemudian dirangkum dengan mencari hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan inti atau fokus penelitian.

Melalui reduksi data ini laporan mentah yang didapat di lapangan menjadi tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam proses reduksi data dilakukan seleksi tentang pemilihan data-data yang relevan dan bermakna yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, sekaligus menjelaskan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Jadi, data yang telah direduksi akan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

### 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian ini pada dasarnya merupakan sekumpulan



informasi yang telah di susun secara sistematis melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2018: 249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini menggunakan teks yang bersifat uraian atau narasi untuk menyajikan data yang diperoleh. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018: 252).

### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Penjelasan dari keduanya, adalah sebagai berikut :

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Moleong, 2018: 327). Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018: 273). Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Moleong (2018: 327) teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian (Moleong, 2018: 327). Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek baik data yang diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin, yang beralamat di Jl. Syekh Muh Said II, RT 05 Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Adapun fokus penelitian ini adalah peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan November 2022 sampai bulan Januari 2023, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Tahun 2022-2023							
		Juli	Sept	Okt	Nov	Jan	Feb	Maret	April
1.	Pembuatan proposal	√							
2.	Bimbingan proposal		√	√					
3.	Seminar proposal			√					
4.	Perbaikan proposal				√				
5.	Pelaksanaan riset				√	√			
6.	Pengolahan dan analisis data					√	√		
7.	Bimbingan skripsi						√	√	
8.	Sidang skripsi							√	
9.	Perbaikan skripsi							√	√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

#### 1. Sejarah Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin ialah diawali dengan berdirinya Ponpes Raudhatul Muhajirin. Ketika tahun 1968 ada seorang warga Sulawesi Selatan yang berhijrah ke Jambi. Syekh Muhammad Said bin Muhammad Yunus (Fuang Muhammad), beserta rombongan tiba di Jambi dan membuka lahan nanas seluas 1500 hektar di Kampung Baru Tangkit sekitar 10 km dari pusat kota Jambi atas bantuan Pemerintah Daerah setempat.

Setelah menetap lebih kurang delapan tahun, tepatnya tahun 1976 Syekh Muhammad memprakarsai dibentuknya suatu lembaga pendidikan yang berorientasi Islam dengan jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Atas prakarsanya juga, madrasah itu kemudian diberi nama Raudhatul Muhajirin. Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin didirikan oleh Syekh Muhammad Said beserta 4 orang anaknya yaitu Andi Tolla, Andi Syamsul Bahru, Andi Sanisiyu dan Andi Pawellanggi (Fuang Petta Kasau) berdasarkan Akta Notaris No. 33 Tanggal 22 Juni 1978 dan telah diperbaharui dengan akta notaris No. 150 Tahun 2016.

Pada awalnya proses belajar-mengajar saat itu masih berlangsung di langgar (mushalla). Setahun kemudian, dibuka sekolah lanjutan tingkat pertama yakni Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Setelah beberapa tahun berjalan, atas dukungan masyarakat sekitar akhirnya berhasil dibangun sebuah gedung madrasah semi permanen yang terdiri dari enam lokal dengan luas bangunan seluruhnya 432 m<sup>2</sup>.

Kemudian pada tahun 1987 dibentuklah Madrasah Aliyah, sejak saat itulah pendidikan di lingkungan Ponpes Raudhatul Muhajirin semakin berkembang. Dalam perjalanannya Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Muhajirin telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Yayasan



Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin menerapkan pola pendidikan kholafiah dimana santri yang berasal dari luar daerah tinggal di asrama pondok dan santri yang tinggal disekitar lokasi pondok wajib mengikuti kegiatan pondok walaupun tinggal dirumah masing-masing.

## 2. Identitas Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin

Berikut identitas MA Raudhatul Muhajirin

Nama Madrasah	: MAS Raudhatul Muhajirin
NSM	: 131215050086
Tahun Berdiri	: 1987
Status Akreditasi	: B
Nama Kepala Madrasah	: Besse Tenriabang, S.Ag
Alamat Madrasah	: RT. 05
Jalan	: Jl. Syekh Muh Said II
Desa	: Tangkit Baru
Kecamatan	: Sungai Gelam
Kabupaten	: Muaro Jambi

## 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin

Visi Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru adalah “Membentuk Manusia Seutuhnya dan Berimtaq dan Beriptek Menyongsong Masa Depan Gemilang”.

Misi Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin:

- Mengefektifkan kegiatan pembelajaran.
- Menerapkan nilai-nilai agama.
- Meningkatkan kompetensi guru.
- Memperat ukhuwah Islamiyah antara madrasah, orang tua dan masyarakat.
- Membina bakat dan minat siswa dalam meningkatkan prestasi yang bernuansa Madrasah dan Lingkungan.

## 4. Tujuan Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin

- Meningkatkan akses, mutu dan daya saing pendidikan Islam.
- Pelayanan penyediaan bantuan operasional sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Meningkatkan akses pelayanan public dan birokrasi.
- d. Dukungan manajemen pendidikan dan pelayanan tugas teknis lainnya pendidikan Islam.
- e. Peningkatan kompetensi guru sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki.
- f. Pemantapan nilai-nilai serta kesadaran dalam beribadah.
- g. Peningkatan Standar Kelulusan siswa rata-rata 7,50.
- h. Tercapai lingkungan sehat, bersih, dan disiplin.

##### 5. Kurikulum Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin

Kurikulum yang digunakan di MA Raudhatul Muhajirin Tangkit Baru yaitu kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 ini digunakan dan diimplementasikan kesemua kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

##### 6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin

Di dalam suatu badan organisasi, baik di bawah naungan langsung pemerintah maupun swasta, besar maupun kecil semuanya tidak terlepas dari struktur organisasi. Maju mundurnya suatu organisasi sangat ditentukan oleh pengurus, dan setiap anggota bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dalam rangka untuk memajukan sebuah organisasi yang dipimpin atau dikelolanya.

Agar Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru ini dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan lancar untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya suatu struktur organisasi. Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru akan dapat melakukan pembangunan tugas yang merata kepada semua jajaran, baik pimpinan sekolah maupun majelis guru, karyawan dan tata usaha yang sesuai dengan fungsi jabatannya masing-masing.

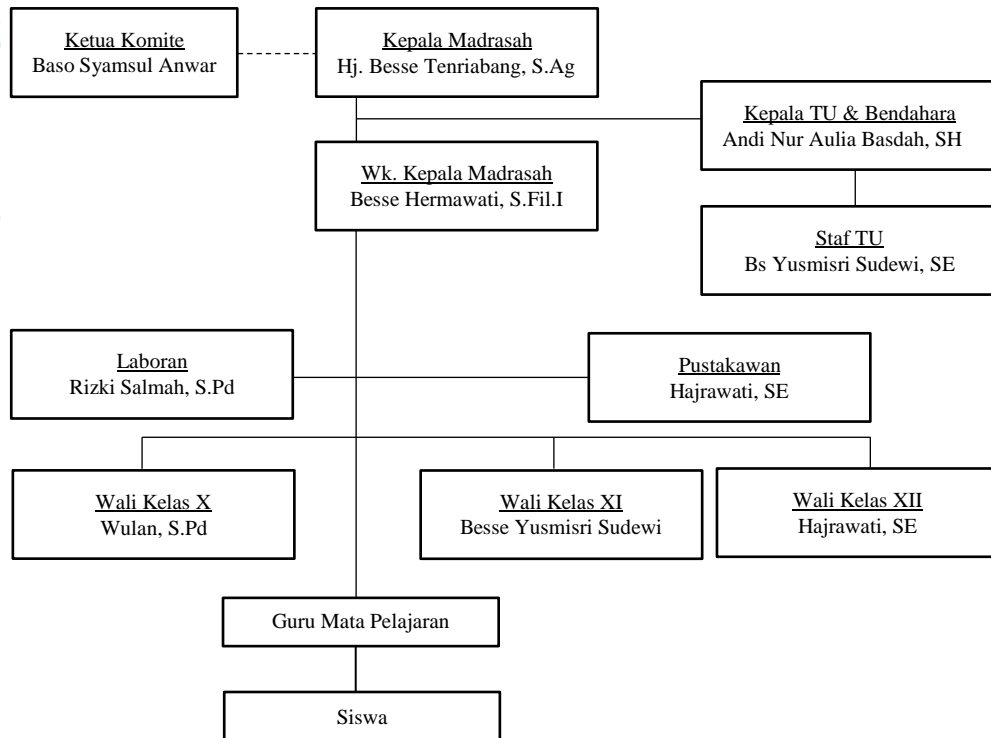
Sebagaimana struktur organisasi sekolah pada umumnya, Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru memiliki beberapa unsur yaitu komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, majelis guru dan beberapa *stakeholder* yang di bingkai dalam bentuk struktur organisasi seperti yang penulis tuangkan dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**Tabel 4.1 Struktur organisasi Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi**



(Dokumentasi MA Raudhatul Muhajirin tahun 2022)

## 7. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin

### a. Keadaan Guru

Guru adalah seorang pengajar dan pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak didiknya. Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Guru adalah bagian dari sumber daya manusia yang menempati posisi sentral dalam lembaga pendidikan, disamping beberapa sumber daya manusia yang lainnya. Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin Tangkit Baru pada tahun 2022 memiliki tenaga pendidik (guru) sebanyak 14 orang. Hal ini dapat dilihat dari tabel data dibawah ini:

**Tabel 4.2 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin**

No	Nama	Ijazah Terakhir	Mapel yang diajarkan	Tugas Tambahan Sebagai
1	Bs. Tenriabang, S.Ag	S1	Fiqih	Kepala Madrasah
2	Hermawati, S.Fil.I	S1	Akidah Akhlak	Wakil Kepala Madrasah, Pembina Osis
3	Hajrawati, SE	S1	Ekonomi, Sosiologi	Ka. Perpustakaan, Wali kelas XII
4	Rizki Salmah, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia, PKN	Kepala Lab Komputer
5	Ahmad, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	-
6	Lilis Karlina, S.Pd.I	S1	Al-qur'an Hadits	-
7	Tamrin, SH	S1	Penjas, TIK	Pembina Eskul
8	Bs Yusmisri Sudewi,SE	S1	Sejarah, MTK	Wali Kelas XI
9	Nur Aida	SLTA	Prakarya, Sejarah Indonesia	Pembina UKS
10	Wulan, S.Pd	S1	Sejarah, Sejarah Indonesia	Wali Kelas X, Pembina Pramuka
11	Nur Atifah, S.Pd	S1	Fiqh	-
12	Andi Nur Auliyah, S.Pd	S1	BK	-
13	Siti Hasanah, S.Pd	S1	Bahasa Inggris, Seni Budaya	-
14	Baso Faisal	SLTA	Mulok(Kaligarfi)	Pembina PMR

(Dokumentasi MA Raudhatul Muhajirin tahun 2022)



## b. Keadaan Pegawai

**Tabel 4.3 Keadaan Pegawai Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin**

No	Nama Pegawai	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Andi Nur Aulia Basdah, SH	S1	Kepala TU
2	Bs Yusmisri Sudewi, SE	S1	Staf TU
3	Andi Nur Aulia Basdah, SH	S1	Bendahara
4	Muhammad Azhari, S.Sos	S1	Operator

(Dokumentasi MA Raudhatul Muhajirin tahun 2022)

## c. Keadaan Siswa

Jumlah semua siswa di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin Tangkit Baru adalah sebanyak 81 orang. Siswa laki-laki berjumlah 42 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 39 orang. Dalam tiap kelas jumlah siswanya berbeda-beda. Gambaran kondisi siswa setiap kelas di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin Tangkit Baru dapat dijelaskan dalam tabel di bawah.

**Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Jumlah rombel
		L	P		
1	X	17	14	31	1
2	XI	8	8	16	1
3	XII	17	17	34	1
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>39</b>	<b>81</b>	<b>3</b>

(Dokumentasi MA Raudhatul Muhajirin tahun 2022)

## 8. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Berbagai fasilitas yang tersedia diarahkan pada kegiatan inti sekolah yakni kegiatan pembelajaran. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

demikian dapatlah dikatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dimanfaatkan oleh para guru dan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin untuk efektifitas dan kualitas pembelajaran. Adapun sarana prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

## 2) Luas Tanah

**Tabel 4.5 Luas tanah Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin**

No.	Data Tanah	Luas
1	Luas tanah seluruhnya	1.502 m <sup>2</sup>
2	Luas bangunan	432 m <sup>2</sup>
3	Luas pekarangan	120 m <sup>2</sup>
4	Luas lapangan upacara	500 m <sup>2</sup>
5	Luas lapangan olahraga	450 m <sup>2</sup>
6	Luas tanah kosong / kebun	600 m <sup>2</sup>
7	Kolam ikan	600 m <sup>2</sup>

(Dokumentasi MA Raudhatul Muhajirin tahun 2022)

## 3) Bangunan / Ruangan

**Tabel 4.6 Keadaan bangunan / ruangan Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin**

No	Bangunan / Ruangan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	2	3	4	5
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Wakasek	1	Baik	
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik	
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
5	Ruang BK/BP	1	Baik	
6	Ruang UKS	1	Baik	
7	Ruang PMR	1	Baik	
8	Ruang Osis	1	Baik	
9	Ruang Kelas Belajar	4	Baik	
10	Laboratorium Komputer	1	Baik	
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
12	Ruang Kesenian	1	Baik	
13	Ruang Keterampilan	1	Baik	
14	Ruang Serba Guna	1	Baik	
15	WC Kepala Sekolah	1	Baik	
16	WC Guru Laki-Laki	1	Baik	
17	WC Guru Perempuan	1	Baik	

1	2	3	4	5
18	WC Siswa Laki-Laki	2	Baik	
19	WC Siswa Perempuan	2	Baik	
20	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik	
21	Perumahan Guru	2	Baik	
22	Musholla	1	Baik	
23	Lapangan Olahraga	1	Baik	
24	Asrama Siswa	3	Baik	
25	Kantin Sekolah	1	Baik	
26	Toserba	1	Baik	
27	Ruang Satpam	1	Baik	

(Dokumentasi MA Raudhatul Muhajirin tahun 2022)

## B. Temuan Khusus

Untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak dan siswa. Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat peneliti analisis dalam bentuk deskriptif, yaitu pencarian fakta dari rumusan masalah dan interpretasi pada landasan teori yang ada.

Data-data yang telah didapat benar-benar berasal dari sumber yakni tempat penelitian dan hasil analisis wawancara dari beberapa informan yang dibutuhkan peneliti disesuaikan dengan rumusan masalah yang diangkat. Berikut data pembahasan tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi:

### 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru sepenuhnya menyadari bahwa ada faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses upaya ini. Berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin mengenai faktor pendukung dalam memotivasi belajar siswa, berikut penuturan Ibu Hermawati:

“Yang menjadi faktor pendukung yang pertama yaitu motivasi belajar anak, karena anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah memperoleh hasil belajar yang baik, oleh sebab itu saya selalu memotivasi mereka supaya semangat untuk meningkatkan belajarnya. Kedua, peran serta orang tua, dimana kita ada koordinasi dengan orang tua supaya dirumah orang tua juga untuk memotivasi dan mengevaluasi atau minimal mengoreksi seperti apa hasil belajar anaknya di sekolah. Ketiga, penggunaan teknologi informasi seperti *smartphone*, dimana saya selalu mengarahkan siswa supaya *smartphone* yang mereka punya dimanfaatkan untuk belajar.” (Wawancara tanggal 21 November 2022)

Pernyataan di atas menerangkan bahwa faktor yang mendukung dalam memotivasi belajar siswa ada dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul atau berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri atau kemauan siswa itu sendiri untuk belajar.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang tidak berasal dari diri siswa atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mendukung dalam memotivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin adalah adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang cukup besar dalam memotivasi belajar siswa.

Motivasi tidak hanya diberikan oleh guru di sekolah saja melainkan dari pihak orang tua. Meskipun anak-anak telah bersekolah, orang tua tak lantas melepaskan tanggung jawabnya untuk tetap mengawasi pergaulan anaknya dan membimbing serta mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan perkembangan anaknya, jangan lupa bertanya tentang apa saja yang anaknya lakukan di sekolah, bagaimana dengan pelajaran-pelajarannya di sekolah, apakah menemui kesulitan atau tidak, dan lain-lain.

Faktor eksternal selanjutnya yang menjadi pendukung dalam memotivasi belajar siswa adalah penggunaan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan *smartphone* materi pelajaran dapat diakses dengan lebih mudah tanpa banyak halangan dan hambatan yang berarti, karena bisa diakses dimana saja. Apabila *smartphone* dimanfaatkan dengan benar dan tepat maka akan berdampak positif untuk menambah pengetahuan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi adalah adanya motivasi atau kemauan dari siswa sendiri, dukungan dari orang tua dan penggunaan *smartphone*.

#### **b. Faktor Penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi**

Selain beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat lajunya usaha guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin mengenai faktor penghambat dalam dalam memotivasi belajar siswa, berikut penuturan Ibu Hermawati:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Ada beberapa anak malas dalam mengerjakan tugas, terkadang diberi tugas minggu ini minggu depannya belum tentu selesai, hal ini membuat proses pembelajaran menjadi terhambat, yang seharusnya sudah bisa melanjutkan materi selanjutnya menjadi terhenti karena harus menunggu tugas yang belum selesai. Kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai. Jumlah buku pelajaran yang kurang, buku paket pelajaran tinggal di sekolah tidak mereka bawa pulang, hal ini membuat siswa terkendala dalam mengerjakan tugas dirumah. Namun seperti yang saya sampaikan tadi, siswa bisa menggunakan *smartphone* nya untuk bisa membantu menyelesaikan tugas-tugas, oleh karena itu saya selalu memotivasi siswa agar dapat memanfaatkan teknologi *smartphone* yang mereka punya untuk belajar bukan sekedar untuk main-main saja.” (Wawancara tanggal 21 November 2022)

Dari pernyataan di atas, ditemukan bahwa faktor yang menghambat dalam memotivasi belajar siswa juga ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menghambat dalam memotivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar yang dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, sehingga siswa tidak disiplin dan sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu tentu tidak dibiarkan saja, dalam wawancara Ibu Hermawati menyampaikan:

“Saya selalu menegur anak yang malas, selalu mengingatkan dan juga memotivasi anak untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas, supaya hasil yang diperoleh bisa maksimal. Karena jika anak tidak disiplin, ketika waktu mengumpulkan tugas anak sering lupa dan sebagainya. Saya juga memberikan sanksi kepada anak yang terlambat mengumpulkan tugas dengan menambah tugasnya, jadi semakin lama anak mengumpulkan tugas maka semakin banyak tugasnya.” (Wawancara tanggal 21 November 2022)

Pernyataan di atas menerangkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa yang sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas adalah dengan cara menegur, mengingatkan serta memberikan motivasi. Kemudian guru juga memberikan sanksi dengan menambahkan tugas kepada siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas. Penerapan sanksi dibutuhkan sebagai usaha untuk meningkatkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kedisiplinan siswa. Hakikat hukuman dan sanksi diharapkan akan membuat siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya.

Adapun faktor eksternal yang menghambat dalam memotivasi belajar siswa adalah sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai, seperti kurangnya ketersediaan buku paket pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yang mampu meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi adalah kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin mengenai kendala yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Rama siswa kelas XI tentang faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran Aqidah Akhlak:

“Kurangnya jumlah buku pelajaran yang disediakan sekolah.”  
(wawancara tanggal 21 November 2022)

Dari pernyataan Rama di atas, diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak adalah kurangnya sumber belajar, karena jumlah buku yang disediakan sekolah sangat terbatas. Selanjutnya Dzakiya mengungkapkan:

“Ada, terkadang materi pelajaran Aqidah Akhlak sulit untuk dipahami.” (wawancara tanggal 21 November 2022)

Dzakiya mengungkapkan bahwasanya ada kendala yang di alami siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu terkadang ada materi yang sulit dipahami. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Andi Yasmin, ia mengungkapkan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Kendalanya itu hanya ketika saya tidak bisa hadir kesekolah, seperti karena sakit.” (wawancara tanggal 21 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki kendala yang berbeda dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Kendala yang dialami siswa berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menjadi kendala siswa yaitu kesehatan. Apabila kondisi kesehatan sedang tidak baik, siswa tersebut tidak bisa hadir kesekolah untuk mengikuti proses pembelajaran seperti biasanya. Selanjutnya ada siswa yang mengalami kendala terkadang siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selanjutnya faktor eksternal yang menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kurangnya sarana belajar, yaitu buku pelajaran.

## **2. Perlunya Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi.**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin antara satu dengan yang lainnya sangat berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak terutama di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal. Untuk itulah penting bagi guru Aqidah Akhlak untuk selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa, terutama kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar. Guru harus memosisikan diri



sebagai motivator bagi peserta didik agar kegiatan pembelajaran bisa maksimal.

Ibu Hermawati selaku guru Aqidah Akhlak menyadari bahwa perlunya peran guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin. Ibu Hermawati sangat memaksimalkan peran sebagai guru dengan melakukan beberapa persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, agar pembelajaran tertata secara teratur sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam persiapan mengajar tersebut adalah:

#### a. Mempersiapkan Bahan Ajar yang Menarik

Secara garis besar bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang di susun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuatu yang menarik perhatian akan membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajarinya. Sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin selalu menyiapkan bahan ajar yang akan beliau gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ibu Hermawati melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengemukakan:

“Iya, tentunya saya harus menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar itu wajib, itulah nanti yang akan disampaikan kepada siswa. Bahan ajar nya berupa materi yang disampaikan dalam bentuk LKPD, didalam LKPD itu berisi materi dan evaluasi.” (Wawancara tanggal 21 November 2022)

Dari pemaparan guru di atas, diketahui bahwa mempersiapkan bahan ajar merupakan salah satu hal yang menjadi kewajiban guru. Bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dimana didalam LKPD tersebut berisikan materi-materi pelajaran yang akan disampaikan dan juga sudah dilengkapi dengan bahan untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan sudah dipersiapkannya bahan ajar, guru bisa lebih

menghemat waktu dalam mengajar. Hal ini dikarenakan topik atau materi yang akan dipelajari sudah tersusun secara rapi, sehingga akan mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

#### b. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru sebelum masuk ke kelas adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP bertujuan untuk memudahkan serta menghasilkan aktivitas pendidikan yang lebih terencana agar tercapainya tujuan pendidikan. Ibu Hermawati selaku Guru Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin menyiapkan RPP sebagai perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki sebagai persiapannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ibu Hermawati melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti menuturkan:

“Iya, saya menggunakan RPP dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, RPP inilah yang akan menjadi pedoman dikelas. Sebelum masuk ke kelas RPP sudah saya siapkan”. (Wawancara tanggal 21 November 2022)

Ungkapan guru di atas menjelaskan bahwa guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebelum melangsungkan pembelajaran di dalam kelas. RPP menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan sebuah dokumen yang berisi gambaran atau rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan adanya RPP, guru dapat mengetahui berapa pertemuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu materi pembelajaran. Selain itu, RPP juga memudahkan guru untuk mengetahui penyampaian materi mana yang berjalan kurang efektif sehingga bisa segera diperbaiki.

#### c. Mempersiapkan Metode Pembelajaran

Dalam memilih metode pembelajaran terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia. Ibu Hermawati selaku guru Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan bervariasi, bermacam-macam metode dan model pembelajaran yang saya terapkan, misalnya *example to example*, bermain dan bernyanyi sambil rebutan kursi, belajar dengan berkelompok, menggunakan undian, lempar bola dan lain sebagainya. Tentunya saya juga menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, namun tidak dominan. Biasanya metode ceramah saya gunakan di awal saat membuka pembelajaran, setelah itu saya masuk kedalam metode dan strategi pembelajaran kemudian di akhir melakukan evaluasi. Terkadang metode pembelajaran yang saya gunakan merupakan hasil pikiran atau ide yang muncul pada saat hari saya mengajar, saya sesuaikan metode yang akan saya gunakan dengan materi yang akan di ajarkan.” (Wawancara tanggal 21 November 2022)

Pernyataan di atas menerangkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Ibu Hermawati menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Menggunakan metode pengajaran yang tepat akan memberikan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa mempunyai gairah dalam interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Jadi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dapat menarik simpati siswa, memberikan stimulus kepada siswa agar belajar lebih semangat. Sebelum Ibu Hermawati menetapkan metode pembelajaran apa yang akan dipergunakannya, beliau menyesuaikan terlebih dahulu kecocokan materi yang akan dibahas dengan metode yang akan dipilih tersebut.

#### d. Mempersiapkan Media Pembelajaran

Media adalah salah satu dari beberapa faktor yang harus selalu diperhatikan oleh guru dalam mempersiapkan pengajaran. Penggunaan media yang bervariasi akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menarik jika media pembelajaran tersebut benar-benar disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Hermawati dalam mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI

Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin berupa papan tulis, spidol, LKPD, proyektor, media visual dan media audio visual.

### 3. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi

Guru adalah orang yang bertanggung jawab besar dalam rangka menjadikan siswa menjadi manusia yang baik, dalam konteks ini diharapkan menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia terutama memiliki nilai taat kepada Allah Swt. dan membiasakan perilaku beriman dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu guru dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi setiap siswa.

Seorang guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan siswa, guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar-mengajar karena pada dasarnya siswa memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses pengembangan diri serta mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Peran yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi adalah sebagai berikut:

#### a. Guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai penyampai informasi kepada siswa itu harus selalu di terapkan dalam proses belajar mengajar. Jika guru menyampaikan materi dengan cara atau metode yang baik dan menarik, siswa dapat memahami serta merespon dengan positif dan hasil belajarnya sejalan dengan apa yang dia dapatkan.

Dalam upaya memotivasi belajar siswa, Ibu Hermawati membagikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa dengan cara menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya menggunakan



berbagai cara dan metode pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin Ibu Hermawati mampu menginformasikan materi pembelajaran dengan baik, beliau menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan juga diskusi kelompok.

Ibu Hermawati menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya dari satu sumber saja melainkan dari sumber yang bervariasi, sehingga siswa memiliki wawasan yang lebih luas. Hal tersebut beliau kemukakan pada saat peneliti melakukan wawancara.

“Saya memberikan materi dari sumber materi yang lebih bervariasi, memberikan informasi baik yang saya lihat secara langsung maupun tidak secara langsung disampaikan kepada siswa untuk menambah wawasan mereka.” (Wawancara tanggal 21 November 2022)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin mengenai cara guru mengajar Aqidah Akhlak di kelas XI. Diperoleh data yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengajar sudah baik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Rama siswa kelas XI mengenai cara mengajar guru Aqidah Akhlak:

“Asik dan pelajarannya mudah untuk dipahami, karena guru menjelaskan dengan rinci sehingga mudah untuk dimengerti.” (wawancara tanggal 21 November 2022)

Menurut Rama guru Aqidah Akhlak mengajar dengan cara yang asik dan materi pelajaran disampaikan dengan rinci sehingga apa yang disampaikan guru mudah untuk dipahami dan dimengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dzakiya bahwasanya materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru Aqidah akhlak mudah untuk dipahami, berikut hasil wawancara peneliti dengan Dzakiya siswa kelas XI:

“Cara guru mengajar sangat baik, guru menjelaskan materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami.” (wawancara tanggal 21 November 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selanjutnya Andi Yasmin dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan:

“Guru mengajar dengan menggunakan metode yang beragam, sehingga suasana belajar menjadi hidup dan tidak membosankan. Metode yang digunakan seperti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, terkadang juga siswa satu-persatu maju kedepan menjelaskan materi pelajaran.” (wawancara tanggal 21 November 2022)

Dari hasil wawancara kepada 3 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah disimpulkan bahwasanya siswa dapat dengan mudah untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru Aqidah Akhlak. Kemudian siswa juga mengatakan bahwa cara guru mengajar sangat baik, asik dan juga guru bisa membawa suasana kelas menjadi tidak membosankan.

#### **b. Guru sebagai Evaluator**

Salah satu tugas utama guru sebagai salah satu aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi. Dalam prosesnya evaluasi harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat berkenaan dengan hasil belajar siswa. Sebagai evaluator guru berperan melaksanakan evaluasi mulai dari fase merencanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi sampai pemanfaatan hasil evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi penting yang akan menjadi rujukan untuk tindak lanjut kedepannya.

Ibu Hermawati guru Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin menjelaskan:

“Untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa bisa dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung pada saat penjelasan materi pelajaran, di sela-sela materi dilemparkan pertanyaan kepada siswa, hal ini dilakukan agar mengetahui mana siswa yang sudah memahami materi mana siswa yang belum memahami. Kemudian di akhir pertemuan saya melakukan evaluasi melalui soal tertulis ataupun praktek.” (Wawancara tanggal 21 November 2022)

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi di setiap

akhir pertemuan. Guru yang melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran akan mempunyai peluang untuk mendapatkan *feed back* (umpan balik) dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hal ini pula berarti bahwa guru akan dengan mudah nantinya untuk menentukan tindak lanjut apa yang tepat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran yang terdiagnosis. Seperti yang dilakukan Ibu Hermawati ketika ada siswa yang yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), beliau memberikan remedial kepada siswanya agar siswa tersebut bisa memperoleh nilai yang baik.

### c. Guru sebagai Motivator

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil bila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat akan tekun dan berhasil belajarnya. Oleh karena itu peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang lemah. Guru Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Hermawati mengemukakan:

“Kemudian saya memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran agar bisa memperoleh hasil belajar yang baik serta senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk selalu giat belajar tidak hanya sebatas di sekolah tetapi di rumah pun merupakan tempat belajar untuk mengulang kembali pembelajaran disekolah.” (Wawancara tanggal 21 November 2022)

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu belajar baik itu di sekolah maupun di rumah. Guru menyadari bahwa guru mempunyai peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam menumbuh kembangkan pemahaman siswa agar perkembangannya baik secara ilmu pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dengan begitu guru memegang peranan penting untuk lebih meningkatkan pelayan dalam mendidik siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menemukan beberapa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan guru Aqidah Akhlak kelas XI. Pemberian bentuk-bentuk motivasi belajar di dalam kelas dilakukan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun bentuk-bentuk motivasi belajar yang telah diterapkan di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin adalah sebagai berikut:

### 1) Memberi Pujian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dikelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin pada tanggal 21 November 2022, diketahui salah satu cara guru Aqidah Akhlak memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan pujian sebagai penghargaan terhadap siswa. Ketika ada siswa yang mampu menjawab dengan benar atau siswa yang berani mengemukakan pendapat, guru memberikan pujian dengan kata-kata seperti hebat, pintar, bagus dan luar biasa sambil memberikan tepukan tangan sebagai tanda apresiasi kepada siswa.

Pujian yang diberikan oleh guru berpengaruh kuat terhadap semangat belajar siswa. Guru diharapkan tidak segan-segan dalam aktivitas pembelajaran memberikan motivasi melalui pujian kepada siswa yang dapat mencapai kompetensinya. Memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa merupakan bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan cara memotivasi siswa yang baik dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak terhadap siswanya adalah pujian, walaupun terlihat sederhana namun ingatan siswa akan selalu merekam sepanjang usia mereka. Pada saat siswa sering





mendapat pujian, motivasi belajar yang dimiliki siswa akan meningkat.

## 2) Penggunaan *Ice Breaking*

Ibu Hermawati selaku guru Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin menggunakan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat siswa kelas. Kegiatan *ice breaking* dilakukan dengan posisi semua siswa dalam keadaan berdiri, kemudian ketika guru menyebutkan angka satu, siswa menepuk pundak teman yang di sebelahnya sambil berkata “woi”. Ketika guru menyebutkan angka dua, siswa mengarahkan kedua jempol tangannya kedepan sambil berkata “maaantap” dan ketika guru menyebutkan angka tiga, siswa dagunya sendiri sambil berkata “eeeeaaaak”.

*Ice breaking* ini ternyata sangat menarik perhatian siswa karena mengundang respon yang positif. Dengan mengawali pembelajaran menggunakan *ice breaking* siswa langsung menyimak, mengikuti dan merespon apa yang disampaikan guru. *Ice breaking* sangat membantu guru dalam proses pelajaran yang sedang berlangsung karena bermanfaat untuk kembali memfreshkan pikiran peserta didik, dapat membantu siswa untuk fokus belajar dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar.

## 3) Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif dan Menyenangkan

Lingkungan belajar menjadi hal yang berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Dimana lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting untuk memaksimalkan kesempatan belajar bagi siswa. Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas tentu mampu membuat siswa berlama-lama untuk fokus pada pembelajaran di kelas.

Dalam hal menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin, guru Aqidah Akhlak selalu mengkondisikan agar ruang kelas belajar dalam keadaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



bersih, nyaman dan tertata dengan rapi. Selanjutnya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan guru membangun komunikasi yang baik di kelas. Agar suasana belajar tidak membosankan, guru sesekali menyisipkan gurauan ketika sedang mengajar di kelas.

Terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan adalah faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Dari pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Sehingga semua tujuan pembelajaran yang ditargetkan sebelumnya mampu dicapai dengan optimal.

#### 4) Memberi Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang positif. Hukuman yang diberikan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin tidak seperti hukuman memukul atau membayar, tetapi hukuman yang bersifat mendidik.

“Saya juga memberikan sanksi kepada anak yang terlambat mengumpulkan tugas dengan menambah tugasnya, jadi semakin lama anak mengumpulkan tugas maka semakin banyak tugasnya.”  
(Wawancara tanggal 21 November 2022)

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di atas, diketahui bahwasanya ketika siswa tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, guru memberikan hukuman kepada siswa berupa tugas tambahan. Memberi hukuman kepada siswa yang bermasalah merupakan bentuk dari kepedulian guru terhadap siswa. Hukuman yang diberikan guru terhadap siswa bermaksud agar siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran tersebut dan siswa lebih menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hukuman kepada siswa lebih bersifat mendidik. Pemberian hukuman bertujuan untuk mengubah dan memotivasi siswa, sehingga siswa berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman.

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru, ada beberapa kebijakan yang diberikan oleh pimpinan madrasah kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Ibu Besse Tenriabang selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Raudhatul Muhajirin mengemukakan:

“Kebijakan yang saya berikan yaitu dengan melakukan penilaian kinerja guru, supervisi serta mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut terhadap kekurangan dari guru yang bersangkutan.”  
(Wawancara tanggal 21 November 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa kebijakan yang diberikan Kepala Madrasah kepada guru untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang pertama adalah penilaian kinerja guru. Kebijakan yang diberikan Kepala Madrasah kepada guru untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang kedua adalah supervisi. Kebijakan selanjutnya yaitu jika terdapat kekurangan dari guru dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran, maka Kepala Madrasah akan menindak lanjuti hal tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Faktor pendukung guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin adalah adanya motivasi atau kemauan dari siswa itu sendiri, dukungan dari orang tua dan penggunaan *smartphone*. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.
2. Guru Aqidah Akhlak menyadari bahwa perlunya peran guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin.
3. Peran guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa yaitu guru berperan sebagai pengajar, motivator dan evaluator. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin yaitu dengan memberikan pujian, penggunaan *ice breaking*, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memberikan hukuman.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah  
Agar meningkatkan sarana dan prasaran sekolah dengan menambah jumlah buku paket pelajaran terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak. Memberikan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan efektif.
2. Bagi Guru  
Kepada guru Aqidah Akhlak penulis menyarankan untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam memotivasi belajar siswa dan selalu

berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya siswa akan dapat lebih termotivasi dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi

### 3. Bagi Siswa

Kepada siswa penulis menyarankan untuk selalu giat menuntut ilmu baik di sekolah maupun diluar sekolah, karena menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi bisa dari mana saja.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arfandi, K. (2021). Guru Sebagai Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia*, 4-8.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika*, 12(2), 126.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Banten: ANIMAGE.
- Dayana, I & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Bogor: guepedia.
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Djollong, A.F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqlah*, 124.
- Ermi, E. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Metakogniif Kelas VI SDN 153 Pekanbaru. *Open Journal System Indragiri*, 1(2), 67.
- Fatimah. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Peta Pada Materi Negara Maju dan Negara Berkembang pada Siswa SMP Islam YPUI Banda Aceh. *Serambi Akademica*, 778.
- Faqumala, D. A. dkk. (2020). *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, M & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak
- Harahap. N.F. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 202.
- Hermawan, S & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hahi, N.M & Imaniyati,N. (2016). Peran Guru sebagai Manajer dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 103.
- Kamal, H. (2018). Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr*, 19.
- Kodina, dkk (2016). Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 523.
- Kutsiyyah. (2019). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Maemunawati, S., & dkk. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sathha Jambi

- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maria, dkk. (2022). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. NTB: Seval.
- Marno, dkk. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawir, dkk. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.
- Nurhasanah, dkk. (2021). Peranan Guru Kelas sebagai Pembimbing pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal suloh*, 36.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 3.
- Putra, M.A.D.P., dkk. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Islamika*, 481.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 328.
- Rokhman, F. dkk. (2017). *Konsep Ideal Labschool*. Kalimantan: Pilar Nusantara
- Rubini. (2021). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta. *Humanika*, 87.
- Ruhmadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 37.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri dot com.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, H.R. & Bahtiar, A. (2023). *Monograf: Metode Role play (upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik)*. Medan: Umsu Press.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan Raudhah Proud To Be Professionals. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 91.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutianah, C. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: Qiara Media.
- Syarifuddin, Hairunnisa, Rahmawati, L. (2013). Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. *Tashwir*, 1(2), 83.
- Syarkawi. (2019). Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam Al Ghazali. *Jurnal Al-Fikrah*, 8(2), 174.
- Tambunan, T.S. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tauqifa, A.H, dkk. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri Karangtowo Kabupaten Demak. *Jurnal Sekolah*, 25-26.

Toharudin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Lakeisha.

Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Juanga*, 32.

Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami, R. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Zainal, V. R., dkk. (2016). *Islamic Quality Education Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. OBSERVASI

#### 1. Observasi terhadap Guru

No	Indikator	Deskripsi
1	Cara guru membuka pelajaran	
2	Cara penyajian materi dalam proses pembelajaran	
3	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru	
4	Media pembelajaran yang digunakan	
5	Cara guru memberi dan menjawab pertanyaan siswa	
6	Cara guru menutup dan mengevaluasi pembelajaran	

#### 2. Observasi terhadap Siswa

No	Indikator	Deskripsi
1	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi	
3	Keaktifan siswa didalam kelas	

### B. WAWANCARA

**Informan : Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin**

1. Sebagai pimpinan di Madrasah apa kebijakan yang Ibu berikan kepada guru guna menunjang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak?
2. Bagaimana tolak ukur keberhasilan para guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana kinerja guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI?

**Informan : Guru Aqidah Akhlak**

1. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, apakah ibu menggunakan dan berpatokan pada RPP?
2. Apakah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ibu mempersiapkan bahan yang akan di ajarkan untuk peserta didik?



3. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang Ibu terapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI?
4. Apa saja sumber belajar yang ibu gunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI?
5. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Aqidah akhlak kelas XI?
6. Bagaimana cara Ibu untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa kelas XI?
7. Bagaimanakah menurut Ibu hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI?
8. Bagaimana peran Ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI?
9. Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi terhadap siswa kelas XI?
10. Berapakah ketentuan ketuntasan minimum (KKM) yang ibu terapkan untuk peserta didik kelas XI?
11. Apakah KKM yang ibu gunakan tersebut atas ketetapan ibu sendiri atau menggunakan KKM yang telah ditetapkan dari sekolah atau dari Permendikbud?
12. Bagaimana cara Ibu untuk mengantisipasi peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar?
13. Apakah ibu memberikan remedial atau tugas untuk peserta didik yang memiliki nilai yang kurang dari KKM?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI?
15. Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI?

**Informan : Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin**

1. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru di kelas?
2. Bagaimana cara guru mengajar Aqidah Akhlak di kelas?
3. Bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlak yang diperoleh siswa?
4. Bagaimana usaha yang dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak?
5. Adakah kendala yang di alami siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak?

**C. DOKUMENTASI**

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

**1. Arsip Tertulis**

- a. Absen kehadiran siswa kelas XI MAs Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



- b. Daftar Nilai Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAs Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru
- c. Historis dan Geografis MAs Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.

d. Visi dan Misi MAs Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.

e. Tujuan MAs Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.

f. Struktur organisasi MAs Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.

g. Keadaan guru dan siswa di MAs Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.

h. Keadaan Sarana dan Prasarana MAs Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.

## 2. Foto.

a. Bangunan sekolah MAs Raudhatul Muhajirin.

b. Ruang kelas XI MAs Raudhatul Muhajirin.

c. Kegiatan proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di kelas XI.

d. Kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Aqidah Akhlak dan siswa.

e. Dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

### Hasil Observasi

#### Hasil observasi terhadap guru

No	Indikator	Deskripsi
1	Cara guru membuka pelajaran	Di awali dengan mengucapkan salam dan membaca doa, absensi, memeriksa kesiapan siswa sebelum belajar, memberikan <i>ice breaking</i> , kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.
2	Cara penyajian materi dalam proses pembelajaran	Materi disajikan dalam bentuk <i>power point</i> yang ditayangkan menggunakan LCD Proyektor. Materi disampaikan guru dengan detail dan jelas, semua materi tersampaikan dengan baik.
3	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru	Metode ceramah, metode tanya-jawab dan metode diskusi kelompok.
4	Media pembelajaran yang digunakan	<i>Power point</i> dan LCD Proyektor.
5	Cara guru memberi dan menjawab pertanyaan siswa	Guru memberi pertanyaan di sela-sela ia menyampaikan materi pelajaran, semua siswa berkesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika ada murid yang bertanya kepada guru, guru menjawab dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
6	Cara guru menutup dan mengevaluasi pembelajaran	Guru memberikan kesimpulan dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan oleh guru dengan mengambil nilai praktek siswa.

#### Hasil observasi terhadap siswa

No	Indikator	Deskripsi
1	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	Siswa tertib sehingga suasana pembelajaran aqidah akhlak sangat kondusif.
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan.
3	Keaktifan siswa didalam kelas	Siswa aktif dikelas, selalu merespon apa yang disampaikan oleh guru



## 2. HASIL WAWANCARA

**Informan: Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin**

### 1. Sebagai pimpinan di madrasah apa kebijakan yang ibu berikan kepada guru guna menunjang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak?

Kebijakan yang saya berikan yaitu dengan melakukan penilaian kinerja guru, supervisi serta mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut terhadap kekurangan dari guru yang bersangkutan.

### 2. Bagaimana tolak ukur keberhasilan para guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya aqidah akhlak?

Guru Aqidah Akhlak menjadi teladan bagi para santrinya, meningkatnya pemahaman santri terhadap materi pelajaran, siswa memiliki rasa antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya serta siswa dapat mencerminkan akhlak dan budi pekerti yang baik.

### 3. Bagaimana kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI?

Dengan memotivasi siswa, memberikan sumber belajar dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari (lansung dipraktekkan) seperti menjeguk orang sakit atau takziah.

**Informan: Guru Aqidah Akhlak**

### 1. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, apakah ibu menggunakan dan berpatokan pada RPP?

Iya, saya menggunakan RPP dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, RPP inilah yang akan menjadi pedoman dikelas. Sebelum masuk ke kelas RPP sudah saya siapkan.

### 2. Apakah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ibu mempersiapkan bahan yang akan di ajarkan untuk peserta didik?

Iya tentunya saya harus menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar itu wajib, itulah nanti yang akan disampaikan kepada siswa. Bahan ajar nya berupa materi yang disampaikan dalam bentuk LKPD, didalam LKPD itu berisi materi dan evaluasi.

### 3. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang Ibu terapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI?

Metode pembelajaran yang saya gunakan bervariasi, bermacam-macam metode dan model pembelajaran yang saya terapkan, misalnya *example to example*, bermain dan bernyanyi sambil rebutan kursi, belajar dengan berkelompok, menggunakan undian, lempar bola dan lain sebagainya. Tentunya saya juga menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, namun tidak dominan. Biasanya metode ceramah saya gunakan di awal saat membuka pembelajaran, setelah itu saya masuk kedalam metode dan strategi pembelajaran kemudian di akhir melakukan evaluasi. Terkadang metode pembelajaran yang saya gunakan merupakan hasil pikiran atau ide yang muncul pada saat hari saya mengajar, saya sesuaikan metode yang akan saya gunakan dengan materi yang akan di ajarkan.

### 4. Apa saja sumber belajar yang ibu gunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI?

Buku paket kemenag, internet, sumber bacaan yang lain

### 5. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang Ibu gunakan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



### **pembelajaran Aqidah akhlak kelas XI?**

Papan tulis, spidol, LKPD, proyektor, media visual dan media audio visual.

### **6. Bagaimana cara Ibu untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa kelas XI?**

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa bisa dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung pada saat penjelasan materi pelajaran, di sela-sela materi dilemparkan pertanyaan kepada siswa, hal ini dilakukan agar mengetahui mana siswa yang sudah memahami materi mana siswa yang belum memahami. Kemudian di akhir pertemuan saya melakukan evaluasi melalui soal tertulis ataupun praktek.

### **7. Bagaimanakah menurut Ibu hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI?**

Hasil belajar 90% bagus

### **8. Bagaimana peran Ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI?**

Saya memberikan materi atau sumber materi yang lebih bervariasi, memberikan informasi baik yang saya lihat secara langsung maupun tidak secara langsung disampaikan kepada siswa untuk menambah wawasan mereka. Kemudian saya memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran agar bisa memperoleh hasil belajar yang baik serta senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk selalu giat belajar tidak hanya sebatas di sekolah tetapi di rumah pun merupakan tempat belajar untuk mengulang kembali pembelajaran disekolah.

### **9. Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi terhadap siswa kelas XI?**

Evaluasi dilakukan setiap selesai satu KD, biasanya 2x pertemuan untuk menyelesaikan satu KD, setelah itu pertemuan selanjutnya khusus evaluasi penilaiannya secara tertulis dan praktek.

### **10. Berapakah ketentuan ketuntasan minimum (KKM) yang ibu terapkan untuk peserta didik kelas XI?**

KKM 77

### **11. Apakah KKM yang ibu gunakan tersebut atas ketetapan ibu sendiri atau menggunakan KKM yang telah ditetapkan dari sekolah atau dari Permendikbud?**

KKM ditetapkan dari sekolah, ada kelompok kerja yang menentukan KKM.

### **12. Bagaimana cara Ibu untuk mengantisipasi peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar?**

Memotivasi, memfasilitasi dan mengevaluasi kembali.

### **13. Apakah ibu memberikan remedial atau tugas untuk peserta didik yang memiliki nilai yang kurang dari KKM?**

Iya, memberikan remedial untuk siswa yang nilainya kurang dari KKM.

### **14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI?**

Yang menjadi faktor pendukung yang pertama yaitu motivasi belajar anak, karena anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah memperoleh hasil belajar yang baik, oleh sebab itu saya selalu memotivasi mereka supaya semangat untuk meningkatkan belajarnya. Kedua, peran serta orang tua, dimana kita ada koordinasi dengan orang tua supaya dirumah orang tua juga untuk memotivasi dan mengevaluasi atau minimal mengoreksi seperti apa hasil belajar anaknya di sekolah. Ketiga, penggunaan teknologi informasi seperti *smartphone*, dimana saya selalu mengarahkan siswa supaya *smartphone* yang mereka punya dimanfaatkan untuk belajar.

Yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu ada beberapa anak malas dalam mengerjakan tugas, terkadang diberi tugas minggu ini minggu depannya belum tentu selesai, hal ini membuat proses pembelajaran menjadi terhambat, yang seharusnya sudah bisa melanjutkan materi selanjutnya menjadi terhenti karena harus menunggu tugas yang belum selesai. Kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai. Jumlah buku pelajaran yang kurang, buku paket pelajaran tinggal disekolah tidak mereka bawa pulang, hal ini membuat siswa terkendala dalam mengerjakan tugas dirumah. Namun seperti yang saya sampeaikan tadi, siswa bisa menggunakan *smartphon*nya untuk bisa membantu menyelesaikan tugas-tugas, oleh karena itu saya selalu memotivasi siswa agar dapat memanfaatkan teknologi *smartphone* yang mereka punya untuk belajar bukan sekedar untuk main-main saja.

**15. Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI?**

Saya selalu menegur anak yang malas, selalu mengingatkan dan juga memotivasi anak untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas, supaya hasil yang diperoleh bisa maksimal. Karena jika anak tidak disiplin, ketika waktu mengumpulkan tugas anak sering lupa dan sebagainya. Saya juga memberikan sanksi kepada anak yang terlambat mengumpulkan tugas dengan menambah tugasnya, jadi semakin lama anak mengumpulkan tugas maka semakin banyak tugasnya.

**Informan: Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin**

**1. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru di kelas?**

- Rama** : Proses pembelajaran aqidah akhlak menyenangkan, diawali dengan guru memberikan buku paket, kemudian guru menyampaikan materi dan untuk evaluasi guru memberikan tugas kepada siswa.
- Zakiya** : Prosesnya berjalan dengan lancar, guru menjelaskan dengan pengetahuan guru sendiri sehingga mudah dipahami materi yang disampaikan
- Yasmin** : Pembelajarannya baik, pembelajarannya dari siswa kesiswa, ketika ada siswa yang kurang mengerti guru langsung mendatangi siswa tersebut dan menjelaskannya.

**2. Bagaimana cara guru mengajar Aqidah Akhlak di kelas?**

- Rama** : Asik dan pelajarannya mudah untuk dipahami, karena guru menjelaskan dengan rinci sehingga mudah untuk dimengerti.
- Zakiya** : Cara guru mengajar sangat baik, guru menjelaskan materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami.
- Yasmin** : Guru mengajar dengan menggunakan metode yang beragam, sehingga suasana belajar menjadi hidup dan tidak membosankan. Metode yang digunakan seperti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, terkadang juga siswa satu-persatu maju kedepan menjelaskan materi pelajaran.

**3. Bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlak yang diperoleh siswa?**

- Rama** : Bagus, karena setelah belajar aqidah akhlak disekolah saya bisa menerapkannya diluar sekolah.
- Zakiya** : Hasil belajar yang saya peroleh sudah baik



**Yasmin** : Hasil belajar baik dapat diterapkan disekolah maupun diluar sekolah

**4. Bagaimana usaha yang dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak?**

**Rama** : Selain belajar disekolah, saya juga belajar dirumah

**Zakiya** : Menerapkan dalam kehidupan dalam hidup sehari dan dilingkungan sekolah apa yang telah diajarkan oleh guru.

**Yasmin** : Mempelajari ulang materi aqidah akhlak dan ketika ada yang kurang dipahami bertanya kepada guru sampai mengerti

**5. Adakah kendala yang di alami siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak?**

**Rama** : Kurangnya jumlah buku pelajaran yang disediakan sekolah.

**Zakiya** : Ada, terkadang materi pelajaran Aqidah Akhlak sulit untuk dipahami.

**Yasmin** : Kendalanya itu hanya ketika saya tidak bisa hadir kesekolah, seperti karena sakit.

Tangkit Baru, 11 Januari 2023  
**Kepala MA Raudhatul Muhajirin**

**Bs. Tenriabang, S.Ag**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365  
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nurul Destriani  
NIM : 201190024  
Pembimbing I : Nasir, S.Ag.,M.Fil.I  
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13 Oktober 2022	Bimbingan proposal	
2	13 Oktober 2022	Perbaikan proposal dan ACC seminar	
3	20 Oktober 2022	Seminar proposal	
4	03 November 2022	Bimbingan perbaikan proposal dan ACC riset	
5	27 Februari 2023	Bimbingan skripsi	
6	02 Maret 2023	Bimbingan perbaikan skripsi	
7	10 Maret 2023	Bimbingan perbaikan skripsi	
8	10 Maret 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 10 Maret 2023  
Pembimbing I

**Nasir, S.Ag.,M.Fil.I**  
NIP.197010221998031002



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nurul Destriani  
NIM : 201190024  
Pembimbing II : Yanri Ramdhano, S.Pd., M.Ed  
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 September 2022	Bimbingan proposal Bab I sampai Bab III	
2	09 Oktober 2022	Bimbingan perbaikan proposal	
3	10 Oktober 2022	ACC seminar proposal	
4	20 Oktober 2022	Seminar proposal	
5	02 November 2022	Bimbingan perbaikan proposal dan ACC riset	
6	14 Februari 2023	Bimbingan skripsi Bab IV sampai Bab V	
7	20 Februari 2023	Bimbingan perbaikan skripsi	
8	25 Februari 2023	Bimbingan perbaikan dan ACC skripsi	

Jambi, 25 Februari 2023  
Pembimbing II

**Yanri Ramdhano, S.Pd., M.Ed**  
NIDN.2003049205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DOKUMENTASI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



**Wawancara dengan Kepala Madrasah**



**Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas XI**



**Wawancara dengan siswa kelas XI**



**Wawancara dengan siswa kelas XI**



**Wawancara dengan siswa kelas XI**



**KBM Aqidah Akhlak di kelas XI**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

**Obsevasi di kelas XI pada saat kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Foto bersama Ibu Hermawati (guru Aqidah Akhlak kelas XI)



Foto bersama Ibu Kepala Madrasah, Ibu guru Aqidah Akhlak dan Siswa-siswi kelas XI



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Destriani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Kasang Lopak Alai, 02 Desember 2001  
Alamat : RT.06 Desa Kasang Lopak Alai,  
Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten  
Muaro Jambi  
Alamat Email : nuruldestriani@gmail.com  
No. Kontak : 082385640392



### Pengalaman Pendidikan Formal

1. SD Negeri 84/IX Kasang Lopak Alai : Tahun 2007 – tahun 2013
2. SMP Negeri 6 Kota Jambi : Tahun 2013 – tahun 2016
3. SMA Negeri 9 Kota Jambi : Tahun 2016 – tahun 2019

### Pengalaman Organisasi

1. Anggota Kopma G2 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021- sekarang